

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sudah sejak dini, di awal tahun 2010, berbagai kalangan mulai dari pengusaha hingga aktivis sudah mengkhawatirkan dampak berlakunya traktat dagang kawasan ACFTA (*ASEAN China Free Trade Area*). Kekhawatiran tersebut muncul dengan berbagai alasan. Yang klasik biasanya tentang ketidaksiapan domestik, alasan lainnya soal ketiadaan *safeguard* instrumen hingga soal kedaulatan ekonomi. Sebaliknya, pada saat itu pula, para pengambil kebijakan ekonomi Indonesia bertutur sebaliknya: ACFTA adalah peluang yang harus diambil sebagai konsekuensi dari kebijakan mengintegrasikan diri dalam rejim ekonomi global (Wahyu, 2011). Untuk menyasati dampak buruk tersebut, kita harus membangun tatanan perekonomian yang dapat memperkuat daya saing (Prasetyantoko, 2011).

SIA (Sistem Informasi Akuntansi) suatu organisasi memainkan peranan penting dalam membantu organisasi mengadopsi dan mempertahankan posisi strategis (Romney dan Steinbart, 2006:17). SIA yang efektif penting bagi keberhasilan jangka panjang organisasi manapun. Tanpa perangkat untuk mengawasi aktivitas-aktivitas yang terjadi, tidak akan ada cara untuk memutuskan seberapa baik kinerja perusahaan. Setiap organisasi juga perlu menelusuri pengaruh-pengaruh berbagai aktivitas atas sumber daya yang berada di bawah pengawasannya. Informasi tentang para pelaku yang terlibat dalam aktivitas-aktivitas tersebut penting untuk menetapkan tanggung jawab dari tindakan yang diambil (Romney dan Steinbart,

2006:3). Pengendalian juga diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dari data tersebut dapat diandalkan dan akurat (Romney dan Steinbart, 2006:5-6).

Sistem penggajian merupakan salah satu komponen terbesar dan terpenting dalam SIA. Sistem penggajian harus didesain untuk memenuhi peraturan pemerintah dan juga kebutuhan informasi pihak manajemen. Catatan penggajian yang tidak lengkap atau salah tidak hanya mempersulit pengambilan keputusan, tetapi juga dapat mengakibatkan denda dan penahanan. Jadi desain sistem penggajian yang efisien dan efektif adalah hal yang sangat penting (Romney dan Steinbart, 2005:185).

Akan tetapi, juga merupakan hal yang penting untuk memiliki sistem manajemen SDM yang didesain dengan baik. Pengetahuan dan keahlian para pegawai adalah aset yang berharga dan harus secara hati-hati dikelola, dikembangkan, dan dipelihara. Perusahaan membutuhkan sistem manajemen SDM yang efektif untuk membantu menugaskan pegawai yang tepat ke berbagai tugas dan untuk memfasilitasi pengawasan perkembangan berkelanjutan atas aset intelektual organisasi (Romney dan Steinbart, 2005:185).

Gaji dan upah adalah komponen biaya yang secara rutin terjadi dalam penyelenggaraan perusahaan dan sangat penting, karena berkaitan dengan motivasi karyawan. Pada perusahaan yang bergerak di sektor jasa, gaji dan upah merupakan biaya yang paling dominan (Sanusi, 2009). Begitu pun di Yayasan Widya Bhakti Bandung yang termasuk kedalam organisasi sektor publik *non profit oriented* dalam bidang usaha pendidikan yaitu TB/TK, SD, SMP, dan SMA Santa Angela, gaji merupakan biaya yang paling besar. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem akuntansi penggajian yang baik.

Suatu sistem akuntansi yang baik belum tentu akan berhasil mencapai tujuan perusahaan apabila manajemen tidak dapat mengendalikannya. Untuk itu dalam menjalankan sistem akuntansi gaji dan upah diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern yang baik dan memadai harus terdiri dari beberapa unsur yang saling mendukung dan sama pentingnya dalam satuan usaha pengendalian intern. Jika terdapat kelemahan dalam suatu unsur dapat mengakibatkan terhambatnya tujuan dari pengendalian intern tersebut (Sanusi, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai sistem akuntansi yang pembahasannya dikaitkan dengan sistem pengendalian intern, khususnya mengenai pengendalian gaji, dengan mengambil judul : “ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENGGAJIAN KARYAWAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERN PADA YAYASAN WIDYA BHAKTI”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Yayasan Widya Bhakti?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian intern pada Yayasan Widya Bhakti?
3. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan berperan dalam meningkatkan sistem pengendalian intern pada Yayasan Widya Bhakti?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang dapat dijadikan bahan dalam penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program Pendidikan Sarjana Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Kristen Maranatha Bandung.

Sedangkan atas dasar identifikasi masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah pelaksanaan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Yayasan Widya Bhakti sudah diterapkan sesuai dengan yang seharusnya.
2. Mengetahui apakah pelaksanaan sistem pengendalian intern pada Yayasan Widya Bhakti sudah memadai atau belum.
3. Mengevaluasi peranan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dalam meningkatkan sistem pengendalian intern pada Yayasan Widya Bhakti.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

- Sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan sehubungan dengan sistem akuntansi penggajian dan pengendalian intern.

- Sebagai studi pembandingan antara teori yang diperoleh selama kuliah dengan terapan yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

- Sebagai masukan untuk mengadakan evaluasi, dan selanjutnya mengadakan perbaikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan.
- Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan sehubungan dengan penentuan sistem akuntansi penggajian dan sistem pengendalian intern.